

Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember

Oleh :

Mohammad Syafi'I

Pengawas Madrasah Dasar Kementerian Agama

Email: mohammadsyafii52@gmail.com

Abstrak

National Education functions to develop abilities and form a dignified national disposition and civilization in order to educate the nation's life, aiming to develop the potential of students to become human beings who have faith and devotion to God Almighty, have a noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become democratic and responsible citizens. This study uses a descriptive-qualitative approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from respondents or people whose behavior is observed. This research describes various things related to the focus of the problems raised. Data collected through observation and interviews. Educational supervision is carried out using supervision individual techniques, namely class observation and class visits. Meanwhile, group supervision techniques such as group discussions, supervision meetings, seminars, workshops and workshops are difficult to do

Keywords: Implimentation, Supervision And Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pelatihan memiliki situasi yang sangat penting dengan tujuan akhir untuk bekerja pada sifat SDM (SDM). Hal ini sesuai dengan daya tampung dan sasaran persekolahan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut:

“Kemampuan persekolahan umum untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan sasaran pembinaan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, inventif, bebas. terlebih lagi,

menjadi penguasa mayoritas dan penduduk yang cakap".

Pembinaan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Anip Dwi Saputro (2015) merupakan pendamping dalam mengembangkan generasi muda. Pentingnya sekolah adalah untuk mengarahkan setiap kualitas yang ada pada anak-anak ini, sehingga mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang paling penting.

Landasan pembelajaran dibuat untuk mengarahkan siswa agar berperilaku tertentu, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengarahkan pelatihan, dimana tindakan dasar pengawasan adalah memberikan arahan kepada sekolah secara keseluruhan dan kepada pendidik secara khusus dengan tujuan agar hakikat pembelajaran kenaikan. Sebagai akibat meluasnya sifat belajar, tentunya juga dapat lebih mengembangkan prestasi belajar dan itu berarti sifat lulusan sekolah akan meningkat. Dengan asumsi pertimbangan manajemen telah berpusat pada hasil siswa dalam mendapatkan informasi dan kemampuan di sekolah, itu berarti bahwa pengawasan sesuai dengan tujuannya. Karena siswa adalah titik fokus pertimbangan dari setiap upaya pembelajaran, itu berarti

bahwa manajemen telah mendorong subjek (Arikunto, 2006:5).

Kursus pendidikan dan pengajaran yang terjadi di lembaga pendidikan membutuhkan upaya perbaikan yang efisien dan teratur. Salah satu upaya tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pengawasan yang titik fokusnya adalah melakukan survei, evaluasi, perbaikan, peningkatan dan pembinaan sifat mendidik dan latihan-latihan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dengan pendidik baik secara eksklusif maupun secara berkelompok melalui latihan pengarahan dan diskusi. . ahli.

Satu hal yang harus diketahui adalah bahwa menurut Kimbal Wiles (1960) manajemen adalah bantuan seorang atasan dalam membina keadaan pendidikan dan pembelajaran yang unggul. Sementara itu, menurut Briggs, Thomas H dan Justmam (1954) memahami bahwa pengawasan adalah pengerahan tenaga yang tepat dan terus-menerus dengan tujuan akhir untuk memberi energi dan mengoordinasikan para pendidik. untuk membina lebih sungguh-sungguh dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan instruktif. Manajemen diselesaikan secara konsisten dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan pendidik, untuk bekerja pada sifat pelatihan dengan

bekerja pada pengalaman mengajar dan berkembang menuju pencapaian tujuan instruktif. Dengan bekerja pada pengajaran dan pengalaman yang berkembang, dipercaya bahwa jalannya pencapaian tujuan instruktif sesuai dengan asumsi.

Oleh karena itu sangat mungkin dipahami bahwa pengawasan adalah bantuan yang diberikan oleh atasan untuk membantu pendidik menjadi instruktur yang cocok dan sesuai dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan khususnya peningkatan dalam pelatihan, dengan tujuan akhir untuk memperluas imajinasi pengajaran dan pengalaman pendidikan. Penilaian lain menyatakan bahwa manajemen adalah program membantu pendidik, dengan tujuan akhir untuk mengurangi kesenjangan antara perilaku pendidik yang ideal dan kecenderungan yang diselesaikan di lapangan.

Manajemen instruktif dicirikan sebagai cara paling umum untuk memberikan administrasi bantuan yang mahir kepada instruktur untuk bekerja pada kapasitas mereka untuk melakukan upaya menangani pengalaman yang berkembang dengan sukses dan produktif (Bafadal, 2004:46). Dengan pelaksanaan manajemen oleh kepala, mempengaruhi perkembangan mentalitas ahli guru

adalah hal yang wajar. Mentalitas ahli pendidik sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan keterampilan luar biasa pendidik, karena umumnya mempengaruhi cara berperilaku dan latihan sehari-hari pendidik. Perilaku cakap akan lebih tampak pada diri seorang pendidik jika landasan tempatnya bekerja lebih menitikberatkan pada pembinaan, pembentukan, dan penciptaan mental cakap (Pidarta, 1996:380).

Substansi manajemen instruktif sebagai upaya memberikan bantuan fungsional kepada mitra edukatif diarahkan untuk meningkatkan dan mendorong bagian-bagian pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada pendidik harus didasarkan pada penelitian tentang persepsi dan tujuan yang cermat dan evaluasi atas ke bawah tentang penyusunan program pembelajaran yang telah dibuat.

Ofsted (Mukhtar, 2009:126) menyatakan bahwa: Titik fokus pengawasan sekolah meliputi (1) prinsip dan prestasi siswa; (2) sifat administrasi siswa di sekolah; dan (3) Otoritas sekolah dan para eksekutif.

Mengingat penilaian di atas, sangat mungkin direncanakan bahwa pengawasan instruktif dibagi bantuan profesional dibawa keluar melalui wacana penyelidikan isu-isu instruktif pada kemajuan untuk melacak

jawaban untuk pilihan perbaikan yang berbeda dengan tujuan akhir untuk membangun kapasitas ahli dan tanggung jawab pendidik, direktur madrasah dan staf madrasah lainnya, untuk meningkatkan prestasi. Pembelajaran pengganti dan pelaksanaan pendidik untuk bekerja pada kualitas, signifikansi, kemahiran dan tanggung jawab pengajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif yang menarik, yaitu teknik eksplorasi khusus yang menghasilkan informasi ilustratif berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari responden atau individu yang perilakunya diperhatikan. Studi ini menggambarkan berbagai isu yang terkait dengan titik fokus isu yang diangkat. Informasi dikumpulkan melalui persepsi dan pertemuan.

Metodologi subjektif ini dianggap cocok untuk digunakan dalam tinjauan ini karena alasan 1) Lebih mudah mengelola realitas; dan 2) Menyajikan secara lugas gagasan hubungan antara ilmuwan dan responden, lebih halus dan lebih siap menyesuaikan diri dengan banyak mengasah efek bersama pada contoh nilai yang dialami (Moleong, 2005:5).

PEMBAHASAN

A. Supervisi Pendidikan Fungsi dan Tujuannya

Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah pejabat diklat khusus di lingkungan Departemen Agama yang ditunjuk tanpa henti oleh pejabat yang berwenang untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dan universitas Islam dasar dan taman kanak-kanak (Depag RI, 1998: 152)

Di sini, seorang manajer Pendidikan Agama Islam memiliki tugas mengendalikan, mengevaluasi dan mengelola atau mengarahkan pelatihan Islam baik di sekolah-sekolah yang didanai pemerintah dan universitas Islam ketat. Sedangkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 318 Tahun 1998 pasal VII ayat (1) sebenarnya : Pembina pembinaan ketatausahaan mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan kewajiban pendidik tegas di bidang pembinaan, etika, kemampuan ubudiyah dan mu'amalah di taman kanak-kanak dan sekolah dasar serta mengatur pelaksanaan kewajiban pendidik agama dan perguruan tinggi Islam pada derajat Raudhatul Atfal dan Ibtidaiyah (Marwan Sartijo: 1998:152)

Pengawasan adalah salah satu kapasitas kepala sekolah untuk mengupayakan kualitas dan keterampilan

pilan luar biasa para pendidik dalam melakukan pengajaran. Mengenai pentingnya latihan pengawasan sekolah yang berhubungan dengan bekerja pada sifat pendidik secara khusus dan bekerja pada sifat pelatihan secara keseluruhan.

Menurut Suhardan (2010:39) pengawasan adalah pengelolaan pelaksanaan latihan khusus instruktif di sekolah, bukan hanya pengawasan terhadap materi yang sebenarnya. Pengawasan adalah pengelolaan latihan-latihan skolastik melalui mendidik dan menumbuhkan pengalaman, pengelolaan pendidik dalam mengajar, pengawasan siswa belajar dan pengelolaan keadaan yang menyebabkannya.

Berdasarkan SK Menteri Agama tersebut, maka kedudukan pimpinan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai kewenangan praktis yang tugasnya hanya mengatur pelaksanaan pembinaan ketatausahaan di sekolah negeri dan perguruan tinggi Islam mulai dari TK, SD, dan TK. Sekolah, tingkat Ibtidaiyah. Oleh karena itu seorang atasan hanya mengatur Pendidikan Agama Islam tentang mentalitas dan pengajar yang ketat dan khawatir terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diperiksa untuk pergantian peristiwa dan kemajuan siswa.

Pidarta (2009:3) kapasitas fundamental manajemen adalah membantu sekolah menghasilkan lulusan yang unggul dalam kualitas dan jumlah, dan membantu pendidik agar mampu dan siap bekerja secara ahli sesuai dengan keadaan daerah setempat dimana sekolah tersebut berada. ditemukan.

Melihat hipotesis di atas, cenderung beralasan bahwa motivasi di balik pengawasan instruktif adalah untuk mengevaluasi dan mengembangkan lebih lanjut variabel-variabel yang mempengaruhi pengalaman pendidikan dan pekerjaan pada sifat maju untuk menghasilkan lulusan yang hebat dalam kualitas dan jumlah.

Alasan utama latihan pengawasan menurut Arikunto (2006:13) adalah untuk bekerja pada sifat kesadaran, yang pada akhirnya mendorong prestasi siswa. Jelas, peningkatannya tidak hanya pada satu sisi, tetapi semua komponen yang terkait dengan pengalaman pendidikan termasuk siswa yang sebenarnya, pendidik dan fakultas lainnya, peralatan, eksekutif dan iklim belajar.

Menurut Sahertian (2010: 19) motivasi di balik manajemen adalah untuk menawarkan jenis bantuan dan bantuan untuk membina keadaan belajar dan belajar yang diselesaikan

oleh pendidik di ruang belajar. Oleh karena itu jelas motivasi di balik pengawasan adalah untuk menawarkan jenis bantuan dan bantuan untuk bekerja pada sifat pendidik yang ditampilkan di wali kelas yang dengan demikian bekerja pada sifat belajar siswa. Tidak semata-mata untuk lebih mengembangkan kapasitas yang menunjukkan tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan kualitas pendidik.

Pidarta (2009:3) memiliki berbagai tujuan pengawasan instruktif, misalnya, membantu pendidik dengan mengembangkan kemampuan ahli, individu dan interaktif mereka, membantu kepala sekolah dengan menyesuaikan proyek instruktif dengan keadaan daerah terdekat dan mengambil bagian dalam pertempuran untuk bekerja pada kualitas dan jumlah lulusan.

Mengingat hipotesis di atas, sangat baik dapat diduga bahwa alasan manajemen instruktif adalah pekerjaan untuk bekerja pada sifat memajukan dengan menawarkan jenis bantuan dan bantuan untuk bekerja pada sifat menunjukkan pendidik di ruang belajar untuk membantu instruktur dengan tumbuh ahli, sebenarnya dan membantu dengan administrator les mengubah proyek

instruktif sesuai kondisi daerah setempat.

Pengertian Arti dari manajemen instruktif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. P. Adams dan Frank G. Dickey, Pengawasan adalah pekerjaan otoritas sekolah dalam mengarahkan pendidik dan pejabat yang berbeda, dalam mengembangkan lebih lanjut pendidikan, termasuk menghidupkan, memilih pengembangan posisi dan kemajuan pendidik dan mengubah tujuan instruktif, materi - materi menunjukkan dan strategi pertunjukan sebagai serta penilaian mendidik.
- b. Pengurus, Pengawasan adalah suatu pekerjaan untuk menjiwai, mengkoordinasikan dan menjiwai, mengarahkan dan membimbing perkembangan terus menerus para pendidik di sekolah baik secara eksklusif maupun bersama-sama, sehingga mereka melihat lebih banyak dan lebih berdaya dalam memahami semua kapasitas yang menunjukkan sehingga dapat menggiatkan dan mengarahkan perkembangan setiap mahasiswa. konsisten, serta mampu dan lebih layak untuk mengambil bagian

- dalam masyarakat berbasis suara yang canggih
- c. Mc. Nerney, Pengawasan adalah sistem untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan evaluasi dasar dari sistem pengajaran
 - d. H. Burton dan Leo J. Bruckner, Supervisi adalah prosedur bantuan yang desain utamanya adalah untuk belajar dan bekerja bersama. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak
 - e. Kimball Willes, Supervisi adalah pedoman dalam peningkatan pendidikan dan pembelajaran yang baik

Dari pengertian di atas dapat dimaklumi bahwa pengawasan adalah suatu tindakan membimbing pameran instruktur untuk mengerjakan suatu pembelajaran dan menunjukkan kerangka kerja, mempertimbangkan kembali tujuan pembelajaran, menampilkan materi dan menunjukkan teknik serta menilai pengajaran agar dapat diketahui oleh siswa sehingga visi dan Misi yang telah disusun dalam pendirian tersebut dapat diakui yang pada akhirnya siap melahirkan guru-guru yang cakap dan siswa yang berkualitas. Sedangkan manajemen diklat adalah tindakan membimbing penyajian guru untuk bekerja pada

kerangka pembelajaran dan peragaan, serta memantapkan rencana pendidikan Islam yang berkaitan dengan mata pelajaran sehingga personel sekolah mengingat komponen Islam untuk diminta membuat siswa yang ketat dan ilmiah.

Manajer sebagai bos pelatihan bertindak sebagai pemicu, pemandu, dan ahli bagi pendidik dalam mengembangkan pendidikan lebih lanjut dan membuat situasi pengajaran dan pembelajaran yang hebat. Demikian pula, pengawasan juga diharapkan dapat mempengaruhi kemajuan sistem pertunjukan melalui pengerjaan rencana pendidikan saat ini di sekolah-sekolah untuk bekerja pada sifat pelatihan.

B. Supervisi dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Sekolah adalah penerahan tenaga sadar yang sengaja dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah bermaksud untuk bekerja pada sifat SDM.

Salah satu upaya untuk menggarap sifat SDM adalah melalui pengalaman yang berkembang di sekolah. Dengan tujuan akhir untuk bekerja pada sifat aset edukatif, instruktur adalah bagian dari SDM yang harus dibina dan ditumbuhkan

tanpa henti. Kemampuan aset pendidik perlu terus dikembangkan dan dibina untuk secara ahli melengkapi kapasitasnya. Selain itu, dampak dari perubahan yang cepat mendorong para pendidik untuk selalu mencari cara untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi serta keserbagunaan masyarakat.

Oteng Sutiasna dalam buku *Administrasi Pendidikan: Landasan Teoritis untuk Praktek Profesi* (1987:229) menjelaskan bahwa manajemen adalah jenis administrasi, arahan bagi pendidik melalui perluasan kapasitas pendidik untuk bekerja pada sifat melatih dan mendidik.

Kendala-kendala yang dikemukakan oleh para ahli manajemen, dapat diketahui, bahwa menunjukkan pengawasan merupakan tindakan pelatihan ahli dan arahan pendidik, sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan menunjukkan kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa. Selain itu, manajemen berpusat pada pergantian peristiwa dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas ahli instruktur dengan setiap sudutnya harus terus ditingkatkan dari waktu ke waktu, termasuk me-

ngembangkan lebih lanjut strategi dan prosedur pertunjukan, membuat program dan pengajaran pendidikan, mendapatkan bantuan pertunjukan, lebih mengembangkan teknik dan metode penilaian, membuat keadaan yang cocok untuk pendidik yang cakap.

Oteng Sutisna (1987: 227), masuk akal dalam bukunya *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, tentang menunjukkan strategi manajemen sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas.

Kunjungan Kelas, merupakan salah satu prosedur pengawasan membantu sukses dengan tujuan akhir untuk mendapatkan informasi dan data dari berbagai masalah yang dialami dan dilihat oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan pengajaran dan pengalaman pendidikan di depan kelas. Melalui kunjungan kelas, para bos atau direktur secara langsung memperhatikan para pendidik yang sedang melakukan pengajaran dan mengembangkan pengalaman. Seorang manajer yang memperhatikan pendidik di ruang belajar dengan berfokus pada metodologi atau teknik pertunjukan yang digunakan, perangkat yang digunakan dalam pengajaran dan pengalaman yang berkembang.

Dengan kunjungan kelas ini, manajer (Pengawas Sekolah) atau kepala sekolah dapat melihat dan menyaring dengan cermat pelaksanaan pendidikan dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

Melalui kunjungan kelas ini dipercaya bahwa seorang manajer dan kepala sekolah serta pengajar akan bersama-sama menyusun dan membina program administrasi pengawasan yang menunjukkan atau program bantuan ahli bagi madrasah/guru. Dalam buku Pengawasan Teknis Pendidikan karya Fran Mataheru (1981), dikemukakan bahwa alasan sesungguhnya kunjungan wali kelas adalah untuk membantu para pendidik dalam mengurus persoalan-persoalan yang mereka cari dalam pelaksanaan pengajaran. Dalam kunjungan kelas, kebutuhannya adalah untuk berkonsentrasi pada sifat dan sifat cara anak-anak maju dan bagaimana pendidik membimbing siswa mereka.

2. Pembicaraan Individual

Otong Sutisna (1987: 227) merekomendasikan Individual Talk, adalah prosedur persepsi yang vital, mengingat pintu terbuka yang dibuat untuk kepala sebagai manajer untuk bekerja secara terpisah mengenai masalah keahliannya sendiri. Masalah yang dapat diatasi melalui diskusi

individu dapat dari berbagai jenis, masalah yang berhubungan dengan pengajaran dan pengalaman pendidikan, dengan kebutuhan yang dirasakan oleh instruktur, dengan keputusan dan penggunaan alat peraga, metode dan strategi atau bahkan masalah yang kepala sekolah menganggap signifikan. untuk menanyakan sudut pandang instruktur

3. Diskusi Kelompok

Tumpukan percakapan adalah jenis tukar-menukar penilaian atau tukar pikiran, atas suatu masalah untuk ditelaah bersama, untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah dalam pertemuan tersebut. Demikian pula, percakapan dapat menjadi metode untuk mengembangkan kemampuan setiap orang dalam pertemuan untuk menaklukkan berbagai kesulitan dengan memeriksa atau bertukar pikiran.

Percakapan berkumpul adalah suatu tindakan di mana suatu pertemuan terakumulasi dalam keadaan tatap muka dan melalui hubungan verbal, bertukar data atau upaya untuk sampai pada suatu pilihan atas suatu masalah yang khas (Otong Sutisna, 1987: 227).

4. Demontrasi Mengajar.

Sebuah gerakan show show exhibition yang dilakukan oleh sekumpulan instruktur yang sepenuhnya bermaksud menyampaikan cara terbaik untuk mendidik secara akurat dan memang, terlepas dari apakah tidak sepenuhnya ditiru. Memamerkan barang pameran seharusnya memuat sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai pembantu.

Untuk mengetahui kualitas dan kekurangan dalam mempertunjukkan pameran, perlu diadakan percakapan agar pendidik dapat menanyakan sesuatu yang belum tersampaikan dalam penyajiannya.

5. Kunjungan Kelas Antara guru

Untuk menggarap keterampilan luar biasa pendidik dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, sangat baik dapat diselesaikan dengan membuka pintu bagi pendidik untuk memperhatikan kehadiran rekan, melalui kunjungan kelas antar pengajar. Kunjungan kelas antar instruktur dapat dimanfaatkan sebagai karya untuk bertukar pikiran dan pertemuan, memberikan masukan dan belajar bersama tentang berbagai hal dalam rangka pengalaman yang produktif, mendidik dan berkembang. Sesuatu yang harus dilihat seperti dalam kunjungan kelas antar pendidik, harus ada pengaturan yang baik sebelumnya, sehingga tujuan

instruktif dapat dicapai dengan tepat sesuai pengaturan pertama.

6. Perpustakaan

Sebuah lembaga pendidikan, seperti halnya madrasah, harus dilengkapi dengan perpustakaan, dengan alasan bahwa perpustakaan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sesuatu yang wajib. Perpustakaan merupakan sumber informasi dan sekaligus sebagai sumber perspektif bagi pendidik dalam melakukan pengalaman pendidikan yang diselesaikan di madrasah atau sekolah. Bagi seorang pendidik yang ahli, perpustakaan menjadi teman yang baik dalam memperoleh informasi. Seorang instruktur ahli tidak boleh berhenti belajar dan harus terus mengembangkan kerangka kerja dan strategi dalam sistem pertunjukan, yang merupakan komitmennya sebagai guru ahli.

C. Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember

Program pengawasan adalah tindakan yang direncanakan sehingga para bos memiliki program yang memungkinkan mereka untuk mengendalikannya secara terus menerus. Berdasarkan rencana aksi, manajer dapat memutuskan cara yang

akan diambil, bagaimana melakukan kewajiban administratif, mengontrol dan menilai pamerannya. Siahaan (2006: 67) menjelaskan bahwa:

Program kerja adalah tanda kapasitas bos untuk melakukan tugas serta alat alokasi untuk mengetahui apakah manajer dapat memahami pekerjaan. Atasan sebagai staf instruktif, dapat membuat program kerja. Atasan dapat merancang, mengatur, melaksanakan proyek dan penilaian langsung untuk memutuskan kelayakan pekerjaan.

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Bimarga Islam No. E/II/I/178/1982 pelaksanaan kewajiban pengelola Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan kelas atau ruang kelas
- b. Mengadakan pertemuan individu dengan instruktur untuk membicarakan masalah yang tidak ambigu.
- c. Membimbing pendidik secara tegas dalam membentuk dan membuat materi contoh
- d. Memberikan nasihat dan pedoman kepada instruktur tentang metode yang paling mahir untuk melakukan unit materi pertunjukan
- e. Menilai dan melaksanakan serta memilih buku-buku yang

dimanfaatkan sebagai buku pemahaman atau buku perpustakaan

- f. Bertindak sebagai spesialis dalam arisan atau arisan
- g. Menyusun laporan tersusun dan menyampaikan laporan berkala atas latihan yang dilakukan (Marwan Sartijo: 1998:154)

Usaha tersebut pada dasarnya dilakukan di lapangan dan di tempat kerja. Latihan pengawasan di lapangan dilakukan secara lugas, khususnya melakukan kunjungan ke sekolah/madrasah pada jam kerja, yang kesemuanya diselesaikan berdasarkan komitmen dan kewenangan sebagai pengelola

Pelaksanaan pengawasan yang paling umum dilakukan di MIN 5 Jember dilakukan dalam beberapa tahapan, khususnya pertemuan sebelum persepsi, pendidik menunjukkan persepsi dan pertemuan setelah persepsi. Burha-nuddin (2007: 38) menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen diselesaikan dalam tiga langkah gerakan, yaitu tahap pengumpulan dasar, tahap persepsi kelas (pendidik sedang menginstruksikan dan tahap pertemuan kritik. Pengawasan dilakukan berdasarkan kebutuhan instruktur, bukan persyaratan kepala madrasah atau manajer. Oleh karena itu, pada tahap

pertemuan awal kepala atau bos memeriksa kemampuan untuk membantu yang perlu ditingkatkan oleh pendidik, yang belum sepenuhnya diselesaikan, kemudian, pada saat itu, umumnya diselesaikan oleh pendidik dan supervisor. Pelaksanaan pengawasan pada tahap primer ini memerlukan kiat-kiat manajer dalam menciptakan iklim yang menyenangkan, lingkungan keluarga, menyenangkan dan hangat. Persepsi kelas merupakan langkah kedua dalam tahap pengawasan

Persepsi kelas benar-benar harus diselesaikan oleh bos. Sahertian (2008:56) mengemukakan bahwa: Observasi dan kunjungan kelas merupakan landasan manajemen. Pada tahap ini pendidik menunjukkan di wali kelas dengan menerapkan bagian-bagian dari kemampuan yang telah ditetapkan pada pertemuan awal. Manajer memperhatikan pendidik menggunakan instrumen persepsi yang ditetapkan. Selain itu, atasan juga secara cermat mencatat perilaku pendidik dalam mengajar, perilaku siswa dalam pembelajaran, dan kerjasama pendidik siswa dalam pengalaman yang berkembang.

Program pengelolaan bukan hanya sekedar rencana pengawasan, konfigurasi evaluasi dan instrumen pengelolaan. Namun, lebih dari itu,

program manajemen mencakup pemeriksaan kapasitas instruktur, karya inovatif dari pengalaman yang berkembang, peningkatan kemampuan pendidik dan penyelidikan perbaikan rencana pendidikan.

Dilihat dari konsekwensi peninjauan tersebut, sangat mungkin terungkap bahwa sebelum melakukan pengawasan instruktif terhadap pendidik, atasan telah menyusun program dan menjadi aturan dalam melaksanakan latihan. Perencanaan program manajemen instruktif diselesaikan menjelang awal semester setiap tahun ajaran dengan mengikutsertakan pimpinan madrasah, pendidik senior dan rumpun MGMP.

KESIMPULAN

Manajemen instruktif dilakukan dengan menggunakan metode supervisi individu, yaitu persepsi kelas dan kunjungan kelas tertentu. Untuk sementara, strategi manajemen kelompok, misalnya, percakapan kelompok, pertemuan pengawasan, kursus, studio dan studio merepotkan.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, selama waktu yang dihabiskan untuk sekolah dan mengajar sebagian besar termasuk staf pelatihan, baik secara langsung maupun dengan implikasi. Tenaga pendidik yang terlibat dalam siklus pengajaran ini

antara lain para pimpinan Pendais di tingkat TK, SD/MI dengan Kepala Madrasah dan para pendidik yang secara langsung atau implisit dilibatkan. Staf pengajar ini tidak tinggal menyendiri, namun memiliki hubungan satu sama lain.

Manajemen instruktif dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan memberikan administrasi bantuan yang mahir kepada instruktur untuk bekerja pada kapasitas mereka untuk melakukan upaya menangani pengalaman pendidikan dengan sukses dan efektif. Motivasi di balik manajemen instruktif adalah untuk mensurvei dan mengembangkan lebih lanjut unsur-unsur yang mempengaruhi pengalaman pendidikan dan bekerja pada sifat maju untuk menghasilkan lulusan yang hebat dalam kualitas dan jumlah. Alasan manajemen instruktif adalah pekerjaan untuk bekerja pada sifat memajukan dengan menawarkan jenis bantuan dan bantuan untuk bekerja pada sifat pendidik tampil di wali kelas untuk membantu instruktur dengan tumbuh ahli, oleh dan oleh dan membantu direktur bimbingan. mengubah proyek instruktifsesuai dengan kondisi area setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bafadal, I.. 2008. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertemen Agama RI. 1997. *Pedoman Bahan Pokok Penataran tenaga Supervisi pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Depertemen Agama RI. 1985/1986. *Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islaim pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta,
- Moleong, L.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Pidarta, M. 2008. *Penilaian Ten-tang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahertian, Piet A., Mataheru, Frans. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1981. *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing,.

- Sarijo Marwan. 1998. *Himpunan peraturan dan Perundang-undangan Agama Islam Pada sekolah Umum*, Jakarta.
- Siahaan, A., 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Alfabeta. Bandung
- Sutesna Oteng. 1979. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, Jemmar, Bandung.
- _____. 1985. *Administrasi Pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung.
- Jurnal**
- Abu Bakar. 2011. *Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah)*. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011.
- Dwi Saputro, Anip. 2015. *Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/madrasah*. *Al Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, V issue 7, 121-137
- Nofi Titiani. 2021. *Supervisi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Tematik. JPT : Vol. 2, No. 3, Desember 2021.
- Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani. 2021. *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Volume 3 Number 1, 75-85 April 2021 ISSN: 1978-1938 (Print) 2580-6491 (Online)
- Slameto. 2016. *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Volume: 3, No. 2, Halaman: 192-206. ISSN 2443-0544 Juli-Desember 2016
- Syafruddin. 2018. *Implementasi Supervisi Akademik Pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal al-Fikrah, Vol. VI, No. 2 Juli-Desember 2018
- Wiles, Kimbal dan Lovel, John T. 1975. *Supervision for Better School*, Printice hall, Inc, Englewood- Cliffs, New Jersey.
- Yusmadi. Jamaluddin Idris. Nasir Usman. 2012. *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 14 Pages Volume 1, No. 1, Agustus 2012. ISSN 2302-0156. pp. 82- 95